

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelahiran seorang anak menyebabkan timbulnya suatu tantangan mendasar terhadap struktur interaksi keluarga yang sudah terbentuk dan juga tentang perawatan bayi baru lahir (Bobak, 2012). Saat seorang bayi pertama kali lahir, ibu mungkin merasa bingung memikirkan cara merawatnya.

Menurut World Health Organization (WHO), Setiap tahun diperkirakan sekita 135 juta bayi yang lahir di seluruh dunia, diantaranya adalah 70 juta anak laki-laki dan 65 juta adalah anak perempuan. Pada tahun 2016 jumlah bayi usia 0 tahun mencapai 4.770.444 jiwa. Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan angka dari negara-negara lain seperti Malaysia, Filipina dan Singapura. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo didapatkan bahwa angka kelahiran bayi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 20.035 bayi. Angka ini meningkat pada tahun 2015 yaitu sebanyak 20.515 bayi dan menurun pada tahun 2016 yaitu sebanyak 20.222 bayi.

Menjadi seorang ibu terutama untuk pertama kalinya adalah merupakan hal yang sangat menyenangkan. Seorang ibu yang sedang mengalami kehamilan pertama akan merasa berbeda baik secara psikis maupun secara fisik. Perbedaan tersebut dilihat dari ibu yang tadinya tidak memiliki kegiatan dalam kesehariannya, namun saat melahirkan seorang bayi, kegiatan tersebut akan dimulai dengan mengurus bayi yang baru lahir. Tugas-tugas yang rutin yang berhubungan dengan bayinya dapat membuat ibu cemas, terutama jika ibu tidak pernah menghabiskan

waktunya untuk hal-hal yang berkaitan dengan perawatan bayi sebelumnya. Untuk mengembangkan kemampuan pribadi yang mandiri dibutuhkan rasa percaya diri dan rasa tenang sebagai orang tua yang berpengalaman baik pada ibu yang pertama kali melahirkan (primipara) maupun ibu yang pernah melahirkan sebelumnya (multipara) (Lusa, 2011).

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk bertindak berdasarkan pertimbangan sendiri dan untuk bertanggung jawab atas tindakan tersebut, kemampuan untuk membuat keputusan dan mengatur hidupnya sendiri tanpa ketergantungan berlebihan kepada orang lain, serta kemampuan untuk tetap menjaga hubungan yang suportif dengan orang lain. Untuk mengembangkan kemampuan pribadi yang mandiri dibutuhkan rasa percaya diri dan rasa tenang sehingga menjadi orang tua yang berpengalaman terutama pada ibu yang pertama kali melahirkan (primipara) (Lusa, 2011).

Tindakan ibu untuk mandiri dalam merawat bayinya dipengaruhi oleh kegiatan *rooming in* dari perawat itu sendiri. Menurut Yulianty (2012), *roming in* disebut juga rawat gabung yang merupakan satu cara perawatan dimana ibu dan bayi yang baru dilahirkan tidak dipisahkan, melainkan ditempatkan dalam sebuah ruangan, kamar atau tempat bersama-sama selama 24 jam penuh dalam seharinya. Dalam hal ini dikenal dengan nama *mother-baby care* (M-BC). M-BC merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memandirikan pasien dan membelajarkan pasien agar kebutuhan ibu maupun bayinya terpenuhi di rumah sakit (Bobak, 2013). Konsep M-BC ini didasari oleh konsep keperawatan maternitas yang berfokus pada

keluarga. Hal ini didasarkan tidak hanya pada dimensi fisik saja akan tetapi juga dimensi psikologis, sosial dan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fenty (2013) tentang pengaruh *rooming in* (rawat gabung) terhadap tingkat kemandirian ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir. Dengan menggunakan desain penelitian *two group with control* dengan teknik sampling *accidental sampling* didapatkan hasil terdapat pengaruh *rooming in* terhadap tingkat kemandirian ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir dengan p value 0,003 ($<0,05$).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Ruang Nifas RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo terdapat beberapa masalah perawatan neonatal yang dialami ibu primipara yaitu kemandirian ibu dalam perawatan BBL yang kurang (dari 10 ibu primipara, 7 diantaranya dibantu oleh keluarga) sehingga perawatan bayi baru lahir dilakukan orang lain tanpa memperhatikan kebersihan maupun sterilitas pada saat perawatan bayi baru lahir. Kurangnya kemandirian ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir terlihat dari ibu yang baru melahirkan bayinya menyerahkan perawatan bayi baru lahir pada ibu kandung, nenek, dukun yang masih tradisional. Berdasarkan buku register di Ruang Nifas RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo data rawat gabung selama tahun 2016 yaitu sebanyak 1,799 bayi dan pada tahun 2017 menjadi 1.774 bayi.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Rooming in* Terhadap Tingkat Kemandirian Ibu Dalam Merawat Bayi Baru Lahir Di Kota Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemandirian ibu primipara dalam perawatan BBL yang kurang sehingga perawatan BBL dilakukan orang lain tanpa memperhatikan kebersihan maupun sterilitas saat pada perawatan BBL
2. Kurangnya kemandirian ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir dimana terlihat dari ibu yang baru melahirkan bayinya menyerahkan perawatan BBL pada ibu kandung, nenek, dukun bayi yang masih tradisional.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ apakah ada hubungan *rooming in* dengan tingkat kemandirian ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir di Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan *rooming in* dengan tingkat kemandirian ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir di Kota Gorontalo.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian dilakukan *rooming in* di Kota Gorontalo
2. Mengetahui tingkat kemandirian ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir di Kota Gorontalo

3. Untuk menganalisis hubungan *rooming in* dengan tingkat kemandirian ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir di Kota Gorontalo

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan pemikiran serta informasi bagi ilmu keperawatan, serta wacana pemikiran untuk pelaksanaan *rooming in* ini terutama yang berhubungan dengan tingkat kemandirian ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit yang ada di Kota Gorontalo

Dapat memberikan gambaran pelaksanaan *rooming in* ini dimana bermanfaat untuk pembelajaran ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir yang nantinya dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk RS yang ada di Kota Gorontalo dalam meningkatkan kepuasan klien.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan tambahan pada peneliti selanjutnya tentang pengaruh *rooming in* terhadap tingkat kemandirian ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir.